

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tembakau Besuki Na-Oogst merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan berorientasi ekspor sebagai bahan baku pembuatan cerutu dan dapat berkembang baik di Kabupaten Jember (Haryati, 2011). Kualitas tembakau Besuki Na-Oogst yang dihasilkan adalah yang terbaik di Indonesia, nomor dua dunia setelah Brazil, dan hampir 90% diminati pasar ekspor internasional seperti pasar premium di Jerman, Swiss, Belanda, Amerika Serikat, dan China. Tembakau Besuki Na-Oogst dikenal dengan sebutan *fancy product* karena tidak memiliki standar internasional yang eksak dan produk pemuas yang unik.

Besarnya produktivitas tembakau di jember yang mencapai ± 200 ribu ton per hektar, menjadikan jember salah satu daerah sentra pengembangan tembakau cerutu di Indonesia. Jenis tembakau cerutu yang banyak ditanam di daerah Jember diantaranya adalah tembakau Besuki Na-Oogst. Jember juga merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra tembakau cerutu yang menghasilkan kualitas pembalut cerutu dengan karakteristik yang netral. Kualitas tembakau yang baik, akan dihasilkan melalui teknik budidaya yang baik.

Selain teknik budidaya yang baik, penyimpangan iklim, menurunnya kesuburan tanah dan meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) juga menjadi faktor pembentuk kualitas tembakau. Tanah adalah media pokok dalam pembibitan. Tanah diperlukan karena didalamnya tersedia berbagai macam unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan tanaman. Sedangkan pasir diperlukan untuk mengatur porositas tanah, oksigen dan air yang tersedia. Agar tanah tetap remah dan gembur dipakai pupuk organik. Komposisi yang digunakan dalam pembibitan tembakau biasanya tanah top soil : pasir : pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1 (Suwarso, 1995).

Lemahnya pengetahuan masyarakat dalam budidaya tanaman juga berdampak pada menurunnya tingkat kesuburan tanah dan meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Secara umum, salah satu yang menjadi perhatian dalam budidaya tanaman adalah cara pengolahan tanah. Pengolahan

tanah yang dilakukan secara terus menerus secara intensif akan berakibat pada menurunnya tingkat kesuburan tanah, baik kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Pada saat pengolahan tanah yang dilakukan secara terus menerus akan semakin mengurangi kandungan bahan alam tanah yang terdapat didalamnya (Rachman, *et al.*, 2001). Oleh karena itu perlu penambahan bahan organik yang baik bagi kesuburan tanah.

Menurut Hartana (1978), pembibitan faktor utama dalam budidaya tembakau untuk menghasilkan produksi yang bagus, pada tanaman tembakau memerlukan unsur hara yang cukup hanya bagi tanah tetapi harus ditambahkan dengan bahan organik yang dapat membantu penyediaan unsur hara bagi tanaman. Salah satu unsur yang dibutuhkan tanah untuk membantu penyediaan unsur hara bagi tanaman adalah asam humat.

Asam humat berperan dalam memperbaiki kesuburan tanah karena dapat memacu pertumbuhan mikro organisme tanah, meningkatkan kapasitas tukaran kation hara di dalam tanah serta dapat mengikat ion Al dan Fe yang bersifat racun bagi tanaman. Asam humat dapat dimanfaatkan dalam efisiensi pemupukan karena asam humat mampu menjadikan partikel tanah rendah bahan organik bermuatan negatif sehingga akan mengikat unsur hara pupuk yang bermuatan positif. Hara tersebut akan meningkatkan ketersediaan fosfat, nitrogen, serta unsur hara Mikro (Mg^{2+} , NH_4^+ , Ca^{2+} , Zn^{2+} , Fe^{2+} , Bo^{2+}) dalam tanah yang mudah diserap akar (Sahala, 2006).

Berdasarkan paparan tersebut, untuk meningkatkan kualitas bibit tembakau di masa yang akan datang diperlukan suatu usaha meningkatkan kesuburan tanah dan dengan pemberian asam humat pada media polybag, maka penulis mengambil kegiatan ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Asam Humat Terhadap Pertumbuhan Bibit Tembakau Besuki Na-Oogst Varietas H 382”. Sehingga kualitas bibit yang diinginkan dapat tercapai.

Kriteria bibit tembakau yang baik adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan bibit sehat dan seragam.
2. Daun berwarna hijau segar.
3. Apabila bibit tersebut dibengkokkan, maka batang tidak mudah patah.

4. Bibit sudah berumur 35 – 38 hari.
5. Bibit seragam pertumbuhan tinggi (10 – 12,5 cm) tidak mengalami etiolasi.
6. Tidak ada gangguan fisiologis maupun hama dan penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh pemberian asam humat terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst Varietas H 382.

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian asam humat terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst Varietas H 382.

1.4 Manfaat

Hasil kegiatan ini diharapkan mempunyai manfaat bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat. Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Mahasiswa

Mengetahui pengaruh asam humat terhadap bibit tembakau Besuki Na-Oogst H 382.

a) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi petani tentang pemberian asam humat untuk memproduksi bibit tembakau yang pertumbuhannya baik, optimal dan sehat.